

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan pasar modal telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *go public* (Mardiani, 2019). Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyusun laporan keuangannya setiap periode dan menyampaikan secara tepat waktu karena laporan keuangan merupakan hasil akhir berupa informasi keuangan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak pengguna laporan keuangan mengenai segala informasi yang ada berkaitan dengan kegiatan perusahaan (Witasari, 2021).

Laporan keuangan yang telah disediakan oleh setiap perusahaan *go public* merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam dunia bisnis investasi di pasar modal. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan untuk dijadikan sebagai media informasi yang nantinya bermanfaat bagi pengguna laporan tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu, manfaat dari informasi yang terkandung dalam laporan

keuangan akan semakin berkurang jika tidak disampaikan kepada pengguna laporan keuangan dengan tepat waktu. Semakin cepat disampaikan, informasi yang terkandung di dalamnya semakin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun waktu. Apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) dan tersedia tepat waktu (*timeliness*).

Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi yang disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Upaya pemerintah untuk mengoptimalkan ketepatan waktu pelaporan keuangan diwujudkan dengan adanya peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai mekanisme pelaporan keuangan mulai dari persyaratan dan kelengkapan, batas waktu pelaporan, hingga sanksi atas keterlambatan pelaporan keuangan yang diharapkan dapat memberikan efek jera di kemudian

hari. Sebagaimana yang tertulis dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00015/BEI/01-2021, laporan keuangann tahunan perusahaan yang telah melalui proses audit harus disampaikan ke OJK (Otoritas Jasa Keuangan) paling lambat 90 hari terhitung sejak tanggal akhir tahun buku perusahaan dan disampaikan ke BEI (Bursa Efek Indonesia) paling lambat di akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan auditan tahunan.

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak Maret 2020 membawa dampak bagi perekonomian. Dampaknya pada batas waktu penyampaian laporan keuangan, tanggal 20 Maret 2020 BEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00027/BEI/03-2020 tentang Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan yang isinya terdapat perpanjangan batas waktu penyampaian sebelumnya. Hal ini berarti bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan periode 2019 yang awalnya sampai akhir Maret diperpanjang hingga akhir Mei 2019. Selanjutya, BEI mengeluarkan pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember 2019 No.: Peng-LK-00003/BEI.PP1/06-2020 No.: Peng-LK-00003/BEI.PP2/06-2020 No.: Peng-LK-00004/BEI.PP3/06-2020 menyampaikan kelonggaran kembali bagi penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2019 sampai dengan tanggal 2 Juni 2020.

Sadar bahwa sepanjang tahun 2020 Indonesia masih dihadapkan dengan situasi pandemi Covid-19, hal ini akan berdampak juga pada laporan keuangan

perusahaan periode 2020. Untuk itu, tanggal 15 Oktober 2020, dikeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00089/BEI/10-2020 tentang Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan yang menyatakan kembali bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan dan laporan tahunan diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu penyampaian laporan. Hal ini ditegaskan dengan dikeluarkannya pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember 2020 No.: Peng-LK-00005/BEI.PP1/06-2021 No.: Peng-LK-00004/BEI.PP2/06-2021 No.: Peng-LK-00007/BEI.PP3/06-2021 bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2020 adalah tanggal 31 Mei 2021.

Ojk juga menetapkan sanksi administratif bagi perusahaan yang lalai menerbitkan laporan keuangan dengan tepat waktu berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan dan/atau pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, serta pembatalan persetujuan dan/atau pendaftaran. Akan tetapi, adanya peraturan dan sanksi administratif tersebut tidak membuat perusahaan selalu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dibuktikan dengan terus adanya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya di setiap periode laporan keuangan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, dan dari penelitian tersebut terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi

laporan keuangan, diantaranya opini auditor. Menurut Lestari (2021), opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor yang dimana menyatakan bahwa pemeriksaan yang dilakukan terhadap suatu perusahaan telah sesuai dengan aturan pemeriksaan akuntan yang berlaku. Opini audit merupakan hal yang penting di setiap pelaporan keuangan yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini auditor yang diberikan akan dipublikasi bersamaan dengan laporan keuangan tahunan perusahaan. Opini audit terdiri dari 2 opini, yaitu: opini tanpa modifikasian dan opini modifikasian. Contoh dari opini tanpa modifikasian yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), sedangkan contoh opini modifikasian yaitu pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Hasil penelitian Suryani (2018) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, sedangkan jika perusahaan menerima opini selain *unqualified opinion* cenderung tidak tepat waktu karena hal tersebut merupakan *bad news* bagi perusahaan. Penelitian Zahroh (2018), Firdawanti (2020) juga membuktikan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian ditunjukkan oleh Permatasari

(2019) dan Putri (2020) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan,

Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pristiwantiyasih (2021) yang memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian Pristiwantiyasih (2021) juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2020) serta Pebriantini (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tetapi hasil penelitian Marlina (2021) dan Artini (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut Normili (2019), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya, karena profitabilitas yang

tinggi dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktavia dan Suryaningrum (2018) serta Astuti dan Erawati (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Marlius (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) dan Widodo (2018) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan publikasi laporan keuangan.

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Jika perusahaan telah lama berdiri, biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Valentina dan Gayatri (2018), Wulandari (2018) dan Marlina (2021) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan Lumbantoruan (2018) dan Trisnadevy (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Menurut Ahmed dan Hossain (2010) dalam Sastrawan dan Badera (2018), pergantian auditor merupakan putusya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor yang baru untuk menggantikan auditor yang lama. Penugasan terjadi karena beberapa alasan,

antara lain perusahaan klien merupakan *merger* antara beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor masing-masing yang berbeda kebutuhan akan adanya jasa profesional yang lebih luas atau tidak puas terhadap Kantor Akuntan publik yang lama (Desyana, 2019). Pergantian auditor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergantian auditor baik secara *mandatory* dan *voluntary*. Pergantian AP & KAP yang bersifat wajib (*mandatory*) adalah pergantian dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah, yaitu pada Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun berturut-turut. Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan suatu entitas setelah secara berturut-turut untuk 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut, sedangkan pergantian yang bersifat sukarela (*voluntary*) terjadi karena inisiatif klien dan atau KAP akibat beberapa faktor (Mukhtar dkk., 2019). Pergantian auditor dihitung menggunakan variable *dummy* yaitu 1 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor, dan 0 untuk perusahaan yang melakukan pergantian. Ketika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor, maka auditor sudah memahami karakteristik usaha klien dan sistem yang digunakan di perusahaan tersebut. Maka, untuk memperoleh informasi mengenai transaksi-transaksi perusahaan, auditor juga tidak harus berkomunikasi dengan auditor terdahulu sehingga tidak perlu menghabiskan cukup banyak waktu dalam melaksanakan proses auditnya. Auditor dapat menyampaikan laporan

auditnya lebih cepat sehingga perusahaan juga dapat segera menyampaikan laporan keuangan auditannya kepada publik. Jadi, jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor, maka perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya kepada publik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiffany (2020) serta Christianti (2019) menyatakan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Normili (2019), dan Tanulia (2021) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan jenis usaha yang bergerak di sektor riil dan memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibanding jenis usaha lain, serta terdiri dari beberapa sektor. Meskipun terdiri dari berbagai macam sektor, perusahaan manufaktur memiliki karakteristik yang serupa yaitu sama-sama memproduksi dan menghasilkan produk. Perusahaan manufaktur juga harus memperhatikan perhitungan pengadaan barang, proses produksi hingga pemasaran, yang memiliki perhitungan yang sangat rumit. Kompleksitas usaha dari perusahaan manufaktur menyebabkan waktu audit yang dibutuhkan oleh auditor cenderung lebih lama. Hal tersebut akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan

judul **“Pengaruh Opini Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

5. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

5. Mengetahui pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya terkait dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan rangka melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

##### 2) Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu sehingga dapat memotivasi perusahaan untuk dapat menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Bagi pihak eksternal (investor dan kreditor), penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki berita baik atau *good news* akan memberikan sinyal kepada pasar, dengan demikian dapat memperoleh reaksi pasar yang positif dan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan perusahaan yang berkualitas buruk. Teori sinyal berakar pada teori akuntansi yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Perusahaan yang memiliki keyakinan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik kedepannya akan cenderung untuk mengkomunikasikan berita secara tepat waktu kepada calon investor. Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor.

Perusahaan dengan prospek yang baik akan memberikan sinyal berupa menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Berbeda dengan perusahaan yang berkualitas buruk dimana perusahaan yang berkualitas buruk atau tidak memiliki prospek baik kedepannya akan cenderung terlambat dalam

menyampaikan laporan keuangannya. Sehingga sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar sedangkan sinyal yang diberikan perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai sinyal negatif.

### **2.1.3 Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi pengguna, apabila tersedia tepat waktu sebelum pengguna kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan.

Ketepatan waktu menurut Hilmi dan Ali (2008) dalam Supartini (2020) didefinisikan menjadi dua, yaitu (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan melaporkan. (2) ketepatan waktu disampaikan dengan ketepatan waktu

laporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga relevansi dari informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan. Apabila perusahaan menunda laporan keuangannya, perusahaan akan kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan. Oleh karena itu, manajemen harus berusaha untuk menyediakan laporan keuangan Perusahaan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya.

Terdapat peraturan dalam penyampaian laporan keuangan menurut surat keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00015/BEI/01-2021. Dalam hal perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan tahunan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan setelah tahun buku perusahaan berakhir, maka perusahaan tercatat tersebut tetap wajib menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan sebagaimana diatur dalam ketentuan II.23. Apabila penyampaian laporan keuangan di luar batas waktu yang telah ditetapkan yakni 3 bulan setelah tahun tutup buku perusahaan, maka perusahaan tersebut dinyatakan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

#### **2.1.4 Opini Auditor**

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi

keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Auditor bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Lembaran opini, yang merupakan tanggung jawab akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Objek dalam audit ini adalah laporan keuangan yang pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan, dan Laporan Arus Kas. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang diaudit olehnya. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*). Laporan audit hanya dibuat jika audit benar-benar dilakukan. Bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit adalah opini audit.

Sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), opini auditor dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Opini tanpa Modifikasian

Opini tanpa modifikasian diatur dalam Standar Audit (“SA”) 700 tentang Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan. Auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasian bila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Contoh dari opini tanpa modifikasian yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*). Opini wajar tanpa pengecualian diberikan berdasarkan audit telah dilaksanakan atau diselesaikan dengan standar pengauditan, penyajian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan.

2) Opini Modifikasian

Opini modifikasian diatur dalam Standar Audit (“SA”) 705 tentang Modifikasi Terhadap Opini Audit dalam Laporan Auditor Independen. Auditor harus memodifikasi opini dalam laporan auditor ketika auditor menyimpulkan bahwa berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material atau auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material. Opini modifikasian diterapkan menjadi 3 (tiga) tipe yaitu sebagai berikut:

a) Opini Wajar dengan Pengecualian (*qualified opinion*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit apabila lingkup audit dibatasi klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi yang berterima umum digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

b) Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.

c) Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat jika auditor tidak dapat melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

### 2.1.5 Likuiditas

Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancar. Weston dan Brigham (1993) dalam Pebriantini (2019) mendefinisikan likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo.

Menurut Harahap (2015:301) dalam Putri (2020) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi menunjukkan jika suatu perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban atau hutang jangka pendeknya dengan cukup baik akan memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat dengan waktu yang telah ditentukan bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah.

Penelitian Rinda (2021) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka

pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

### **2.1.6 Profitabilitas**

Menurut Brigham dan Houston (2012) dalam Nasuha (2021), rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari proses operasional yang ada dalam perusahaan. Hasil akhir ini dapat berisi kebijakan keuangan yang telah dilaksanakan perusahaan pada periode yang bersangkutan. Kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan akan dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Rasio ini didasarkan pada pendapatan bahwa karena aset didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aset dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham.

Profitabilitas dapat menjadi patokan pada perusahaan apakah telah berhasil dalam menghasilkan laba rugi pada periode laporan keuangan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan yaitu return on asset (ROA), yaitu rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan perusahaan pada periode laporan keuangan. Pengukuran dengan ROA ini menunjukkan seberapa besar hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan jika diukur dengan nilai aset. ROA yang menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan

untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba rugi perusahaan. Sebaliknya, apabila ROA bernilai negatif maka menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan perusahaan telah mendapatkan kerugian. Oleh karena itu, perusahaan yang selalu menghasilkan laba cenderung lebih cepat/tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian ketika menyusun laporan keuangan.

### 2.1.7 Umur Perusahaan

Lumbantoruan dan Siahaan (2018) menjelaskan umur perusahaan adalah lamanya operasi perusahaan sejak berdiri sampai saat ini yang merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan modalnya dan menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan di mata masyarakat. Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai publikasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan tersebut mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena perusahaan memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam proses pelaporan keuangan, sehingga perusahaan tersebut diperkirakan mampu mempublikasikan laporan keuangan yang tepat waktu.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Hal ini membuat perusahaan mampu mempublikasikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai publikasi informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang masih baru.

### 2.1.8 Pergantian Auditor

Pergantian auditor eksternal adalah perpindahan auditor yang terjadi karena adanya regulasi yang mewajibkan (*mandatory*) dan bisa terjadi secara sukarela yang opsional (*voluntary*) dari auditor dan berdasarkan keputusan manajemen. Pergantian AP & KAP yang bersifat wajib (*mandatory*) adalah pergantian dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah, sedangkan pergantian yang bersifat sukarela (*voluntary*) terjadi karena inisiatif klien atau KAP akibat beberapa faktor (Mukhtar dkk., 2019). *Voluntary auditor switching* dapat disebabkan adanya pergantian manajemen yang baru. Pergantian manajemen dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham, berhenti karena kemauan sendiri maupun pensiun. Perubahan kebijakan suatu perusahaan mungkin akan terjadi, karena adanya manajemen yang baru, termasuk pergantian auditor apabila auditor lama dirasa tidak sejalan dengan manajemen baru. Menurut Peraturan Pemerintah (PP)

Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, Akuntan Publik dapat memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas untuk:

- a. 1 (satu) tahun buku dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk 4 (empat) tahun buku berikutnya.
- b. 2 (dua) tahun buku dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk 3 (tiga) tahun buku berikutnya.
- c. 3 (tiga) tahun buku dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk 2 (dua) tahun buku berikutnya.

Pergantian auditor terjadi ketika berakhirnya kontrak perikatan kerja antara Kantor Akuntan Publik dan entitas, terjadi ketika Kantor Akuntan Publik memutuskan untuk tidak melanjutkan kontrak dengan entitas yang memberikan kerja. Pergantian auditor terjadi karena beberapa alasan: (1) Perusahaan klien merupakan merger dan memiliki auditor yang berbeda-beda dari masing-masing perusahaan. (2) Kebutuhan akan adanya jasa profesional yang lebih luas. (3) Tidak merasa puas terhadap Kantor Akuntan Publik lama. (4) Keinginan untuk mengurangi pendapatan audit.

Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 16, mewajibkan adanya komunikasi terhadap auditor terdahulu dengan auditor pengganti sebelum menerima penugasan. Komunikasi dapat tertulis atau lisan. Baik auditor pendahulu maupun auditor pengganti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh satu sama lain. Auditor pengganti harus meminta keterangan

yang spesifik dan masuk akal kepada auditor pendahulu mengenai masalah-masalah yang menurut keyakinan auditor pengganti akan membantu dalam memutuskan penerimaan atau penolakan perikatan. Hal-hal yang dimintakan keterangan harus mencakup:

- a. Informasi yang kemungkinan berkaitan dengan integritas manajemen.
- b. Ketidaksepakatan dengan manajemen mengenai penerapan prinsip akuntansi, prosedur audit, atau soal-soal signifikan yang serupa.
- c. Komunikasi dengan komite audit atau pihak lain dengan kewenangan dan tanggung jawab setara tentang kecurangan, unsur pelanggaran hukum oleh klien, dan masalah-masalah yang berkaitan dengan pengendalian intern.
- d. Pemahaman auditor pendahulu tentang alasan penggantian auditor.

Perusahaan diharapkan bisa memilih auditor pengganti yang berkompeten di bidangnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing sehingga proses penyelesaian audit atas laporan keuangan bisa dilaksanakan tepat waktu. Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama dan pengenalan perusahaan dari awal untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya mengenai faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan dengan beberapa variabel. Ada beberapa perbedaan hasil dari peneliti sebelumnya dimana variabel-variabel yang digunakan memiliki hasil yang berpengaruh positif, berpengaruh negatif dan bahkan ada yang tidak memiliki pengaruh.

Nasuha (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit, sedangkan variabel terikatnya adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya mengidentifikasi bahwa profitabilitas dan *leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Revi (2021) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2013-2017). Variabel bebas yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, likuiditas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikatnya adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Metode pengambilan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan *leverage*, likuiditas, umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Rinda (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP dan opini audit terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2019). Variabel bebas yang diteliti adalah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi KAP dan opini, sedangkan variabel terikatnya adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Metode pengambilan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas berpengaruh terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan perusahaan. Sedangkan solvabilitas,

reputasi KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan perusahaan.

Sery (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, sedangkan variabel terikatnya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling. Pengolahan data didalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Suryanti (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh reputasi KAP, opin audit, pergantian auditor dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel bebasnya yaitu reputasi KAP, opini audit, pergantian auditor dan komite audit. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel reputasi audit, opini audit, dan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Hasil yang berbeda didapat pada variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Arin (2020) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel independennya yaitu profitabilitas, kepemilikan publik, pergantian auditor, kantor akuntan publik, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan publik, dan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan pergantian auditor, kantor akuntan publik dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Supartini (2020) meneliti tentang pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Variabel bebas yang diteliti adalah likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan publik,

sedangkan variabel terikatnya adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan likuiditas serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Afriyani dan Marlius (2019) meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing Di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage keuangan*, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi perusahaan akuntan dan opini auditor, sedangkan variabel terikatnya adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik dan reputasi perusahaan akuntansi berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian

laporan keuangan serta likuiditas, leverage keuangan dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Christanti (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh pergantian auditor, *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap *timeliness* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Variabel bebas yang diuji dalam penelitian ini adalah pergantian auditor, *return on assets* dan *debt to equity ratio*, sedangkan variabel terikat yang di uji adalah ketepatan waktu. Penelitian dilakukan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 68 perusahaan manufaktur. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap *timeliness*, *return on assets* berpengaruh positif terhadap *timeliness* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *timeliness*.

Diliasmara (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, financial leverage, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2013-2015. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel bebas yang diuji adlah profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, dan struktur kepemilikan. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. Untuk pengambilan sampel Regresi logistik digunakan untuk menguji

hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, financial leverage, dan struktur kepemilikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas dan financial leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara parsial. Profitabilitas dan stuktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Normili (2019) melakukan penelitian tentang profitabilitas, struktur modal, dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Variabel bebas yang di uji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur modal dan pergantian auditor, sedangkan variabel terikatnya adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas, struktur modal dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Syaifudin (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, komite audit, profitabilitas dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Variabel bebas yang di uji dalam penelitian ini adalah ukuran

perusahaan, opini audit, komite audit, profitabilitas dan solvabilitas, sedangkan variabel terikatnya adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan, ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan. Sedangkan komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan auditan.

Widodo (2018) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen periode 2012-2016. Variabel bebas yang di uji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, umur perusahaan dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikatnya adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Lestari (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Studi kasus pada penelitiannya adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang di uji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi KAP, sedangkan variabel terikat yang diteliti adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, sedangkan opini audit dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Secara simultan ukuran perusahaan, opini audit dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Putri (2018) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari likuiditas, opini audit dan pergantian auditor. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, sedangkan likuiditas, opini audit dan pergantian auditor tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Wulandari (2018), meneliti pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari umur perusahaan dan kepemilikan publik. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa umur perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dwijayanti (2018) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Variabel bebas yang diteliti adalah *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor, ukuran KAP, laba/rugi perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*

dan metode analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP, laba/rugi perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sedangkan *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Zahroh (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh DER, profitabilitas, kualitas auditor, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari DER, profitabilitas, kualitas auditor, opini audit dan ukuran perusahaan. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dan kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sianturi (2018) meneliti tentang pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Variabel independen dalam penelitian ini

terdiri dari kualitas audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan umur perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini secara simultan kualitas audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

